

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kontekstualisasi

Kontekstualisasi adalah kata yang menjadi terkait dengan menggabungkan kata lain tanpa mengubah artinya. Dalam KBBI istilah konteks menunjukkan gambaran atau bagian kalimat yang mendukung atau memperjelas makna dari suatu peristiwa atau keadaan.¹ Menurut Halliday konteks merupakan teks yang disertai teks lain. Konteks datang menyertai teks.² Kridalaksana menjelaskan konteks ialah aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang berkorelasi dengan artikulasi tertentu, pembicara dan pendengar memiliki informasi yang sama sehingga pendengar memahami apa yang disiratkan oleh pembicara.³ Situasi yang berkembang sebagai hasil dari pengaturan, aktivitas, dan hubungan adalah hakikat konteks itu sendiri sebuah konteks tercipta jika ketiga bagian tersebut saling berinteraksi.⁴ Menurut Brown dan Yule, konteks ialah lingkungan atau kondisi dimana Bahasa digunakan.⁵ Kemudian, Mulyana berpendapat bahwa konteks dianggap sebagai keadaan dan hasil logis dari pembicaraan.⁶

Dari berbagai sudut pandang diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa konteks adalah ruang dan waktu, termasuk lingkungan sosial dan fisik tertentu untuk memahami suatu teks.⁷ Kontekstualisasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana sebuah kalimat atau kata-

¹ Lailatul Rahni, "Kontekstualisasi Alisasi Perintah Berjalan Di Muka Bumi Dalam Pemikiran Buya Hamka (Kajian Tematik)" (Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), 6.

² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 92.

³ Amir Hamzah, 93.

⁴ Lindri Agustiani, "Makna Kontekstual Kata Dalam Wacana Rubrik Berita Utama Surat Kabar Lombok Post Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Smp/Sma" (Universitas Mataram, 2016), 13.

⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 93.

⁶ Amir Hamzah, 93.

⁷ Amir Hamzah, 94.

kata diucapkan atau tertulis. Keadaan kata-kata yang diucapkan dapat dipengaruhi oleh unsur-unsurnya.⁸

2. Nilai Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Secara Etimologi akidah itu dari Bahasa Arab yaitu *al-'aqdu* (العُقْدُ) yang mempunyai arti ikatan, *at-tausiqu* (التَّوَثِيقُ) artinya kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkamu* (الإِحْكَامُ) artinya mendirikan, dan *ar-rabthu biquwwah* (الرَّبْطُ بِقُوَّةٍ) artinya mengikat dengan kuat. Sedangkan secara Terminologi akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak diragukan lagi oleh siapapun yang percaya dan yakin.⁹

Jadi akidah adalah keyakinan yang teguh kepada Allah SWT, dengan berpegang pada kewajiban, tauhid dan taat kepada Allah SWT, beriman kepada Malaikat Allah SWT, Rasul Allah SWT, Kitab Allah SWT, hari Akhir, Takdir baik dan buruk serta beriman kepada segala sesuatu yang benar tentang prinsip-prinsip Agama, hal-hal ghaib, percaya pada apa yang menjadi ijma' dan semua berita yang bersifat pasti (*Qath'i*) secara ilmiah ataupun amaliyah yang sudah tercantum atau tertulis dalam Al-Quran dan As-sunnah.¹⁰

Menurut Ibnu Khaldun, pengertian akidah secara istilah adalah:¹¹

⁸ Lailatul Rahni, "Kontekstualisasi Alisasi Perintah Berjalan Di Muka Bumi Dalam Pemikiran Buya Hamka (Kajian Tematik)," 6.

⁹ Muhammad Asrorudidin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: Depublish, 2015), 10.

¹⁰ Muhammad Asrorudidin Al Jumhuri, 11.

¹¹ Saehudin Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 3.

عِلْمٌ يَتَّصِفُ بِالْحُجُجِ عَنِ الْعَقَائِدِ الْإِيمَانِيَّةِ بِالْأَدِلَّةِ
 الْعَقْلِيَّةِ وَالرَّدِّ عَلَى الْمُبْتَدِعَةِ وَالْمُنْحَرِفِينَ فِي الْإِعْتِقَادَاتِ
 مِنْ مَذَاهِبِ السَّلَفِ وَأَهْلِ السُّنَّةِ.

Artinya : “Ilmu yang mengandung mengenai argumentasi-argumentasi logis dalam menjaga akidah keimanan, serta mengandung bantahan-bantahan itikad para pembid’ah serta orang-orang yang menyeleweng dari madzhab salaf serta pakar Sunnah.”

Dalam Al-Qur’an, kata Akidah mengacu pada iman. Dalam hal ini, iman lebih dari sekedar kepercayaan pada sesuatu, tetapi kepercayaan sekaligus keyakinan yang mendorong untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan keyakinan. Landasan kepercayaan ini wajib diungkapkan secara lisan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan.¹²

b. Dasar dan Tujuan Akidah

Dasar dan tujuan akidah dapat dijelaskan dengan berbagai dalil antara lain:

1) QS. An-Nahl [16]: 36

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنْ عِبُدُوا اللَّهَ
 وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَ مِنْهُمْ مَنْ
 حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ.

Artinya : “Dan sungguh Kami telah mengutus seorang Rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan): “Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah thagut itu”, kemudian diantara mereka ada yang diberi

¹² Rosihon Anwar, 15-16.

petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap kesesatan.” (QS. An-Nahl [16]: 36)

2) QS. Az-Zumar [39]: 65

وَلَقَدْ أَجَّيْ إِيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكَتَ
لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ.

Artinya : “Dan sungguh, telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. “Jika engkau menyekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang yang rugi.” (QS. Az-Zumar [39]: 65)

3) QS. Al-Baqarah [2]: 285

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ
ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَأَنْتَرَقُ بَيْنَ أَحَدٍ
مُرْسَلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
الْمَصِيرُ.

Artinya : “Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan padanya (Al-Qur’an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata) : “Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun dari rasul-rasul-Nya.” dan mereka berkata: “Kami dengar dan Kami taat. “Ampunilah Kami ya Tuhan Kami dan kepada- Mu tempat (kami) kembali.” (QS. Al-Baqarah [2]: 285.

Akidah atau iman kepada Allah SWT, adalah amanah yang bertujuan untuk hal-hal berikut:¹³

- 1) Percaya pada hal-hal ghaib, sebagaimana percaya yang sempurna kepada Allah SWT pencipta alam semesta, percaya adanya malaikat, wahyu, hari akhir, dan meyakini akan adanya surga dan neraka.
- 2) Percaya pada kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada para nabi dan rasul-Nya.
- 3) Meyakini adanya qada' dan qadar. Qada dan qadar yaitu ketentuan baik dan buruk dari Allah SWT.

Menurut Sayid Sabiq, tujuan dibalik akidah ialah supaya manusia mengatakan kebenaran (makrifat) kepada Allah dengan hati dan pikirannya. Makrifat akan memperkuat jiwanya dan membuat kesan positif dan mulia.¹⁴ Menurut Toto Suryana dkk, tujuan akidah adalah:

- 1) Membimbing dan mengembangkan landasan ketuhanan manusia. Manusia mempunyai potensi keberagaman Sejak lahir, menetapkan keyakinan agama sepanjang hidupnya. Akidah memenuhi fitrah manusia dengan tidak hanya meramal tetapi juga menunjukkan tuhan yang sebenarnya, membimbing manusia kepada keyakinan yang baik tentang Tuhan.¹⁵
- 2) Menyalurkan ketentraman dan kedamaian batin. Karena agama adalah kebutuhan alami, ia harus selalu mencarinya. Akidah memberikan jawaban yang jelas sehingga seseorang dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya dan menemukan ketenangan dan kedamaian yang mereka butuhkan tanpa merasa cemas. Selain itu, akidah akan menghubungkan orang beriman dengan Tuhan.
- 3) Mentransmisikan pedoman hidup tertentu. Karena akidah menunjukkan keyakinan dan kebenaran sejati, orang beriman kepada Tuhan akan menerima

¹³ Muhammad Asrorudidin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, 13-14.

¹⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, 16.

¹⁵ Rosihon Anwar, 16.

arahan dan bimbingan tertentu. Akidah mengajarkan kita tentang asal usul manusia, tujuan hidup, dan jalan yang akan diambil untuk membuat hidup lebih bermakna dan tertib.

- 4) Akal dan pikiran akan terbebas dari kesalahan yang muncul karena jiwa tidak dipenuhi akidah. Kesalahan dan takhayul terkadang dilakukan oleh mereka yang jiwanya kurang akidah.¹⁶

c. Ruang Lingkup Akidah

Tinjauan akidah meliputi tentang keimanan umat islam atau iman. Dengan demikian, enam rukun iman memberikan ringkasan secara formal dari dasar ajaran ini. Sistematika rukun iman oleh beberapa ulama dalam pembahasan aqidah yaitu: iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat Allah SWT, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT, iman kepada hari Akhir, iman kepada qada' dan qadar Allah SWT.¹⁷ Menurut Hasan al-Banna dan Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA, berikut ruang lingkup aqidah:¹⁸

1) Hasan al-Banna

Menurut Hasan al-Banna ruang lingkup akidah meliputi:

- a) Uluhiyah, membahas tentang semua yang berkaitan dengan Allah SWT, seperti wujud Allah SWT, nama-nama Allah SWT, sifat-sifat Allah SWT dan perbuatan-perbuatan Allah SWT.
- b) Nubuwwah, membahas tentang semua yang berkaitan dengan kenabian dan rasul, termasuk hal-hal tentang kitab-kitab Allah SWT, mukjizat, karamah dan irhas.
- c) Ruhaniyah, membahas tentang malaikat, jin, iblis, setan, makhluk halus, dan semua yang berkaitan dengan alam metafisika.

¹⁶ Rosihon Anwar, 17.

¹⁷ Muhammad Asrorudidin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, 18-20.

¹⁸ Muhammad Asrorudidin Al Jumhuri, 18-20.

- d) Sam'iyah, membahas tentang semua hal yang hanya dipelajari dari sama'i. Hal ini menunjukkan bahwa dalil naqli yang berupa al-Qur'an dan as-Sunnah membahas topik-topik seperti surga dan neraka, akhirat, siksa kubur, dan tanda-tanda kiamat.
- 2) Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA.
Bahwa pendapat beliau tentang ruang lingkup akidah didasarkan dalam tiga kajian utama, yaitu:
- a) Memperkenalkan sumber ajaran agama (*Ma'rifatul Mabda*). *Ma'rifatul Mabda* ialah ilmu tentang Tuhan dan sifat-sifatnya, termasuk sifat-sifat Allah yang wajib, mustahil dan jaiz.
 - b) Memperkenalkan pada pembawa kabar keagamaan (*Ma'rifatul al-Wasithah*). *Ma'rifatul al-Wasithah* ialah kajian tentang utusan-utusan Allah SWT (Nabi dan Rasul), tentang keberadaan Nabi dan Rasul, sifat-sifat wajib bagi nabi dan rasul, sifat-sifat mustahil bagi nabi dan rasul, sifat-sifat jaiz bagi nabi dan rasul. Memperkenalkan juga tentang jumlah kitab suci yang wajib dipercayai, termasuk juga ciri-ciri kitab suci dan tentang malaikat, menyangkut hakikat, tugas dan fungsi mereka.
 - c) Menghadirkan persoalan-persoalan yang akan setelah kematian (*Ma'rifatul al-Ma'ad*). Masalah-masalah alam barzah, surga, neraka, mizan, hari kiamat dan sebagainya dibahas pada bagian ini.

Dari ketiga pendapat diatas memiliki sedikit perbedaan akan tetapi pada dasarnya pemahaman dari ketiga pendapat tentang ruang lingkup akidah memiliki kesamaan.

d. Pengertian Akhlak

Secara Etimologi asal kata akhlak dari bentuk jamak dari *khuluk* (خُلُقٌ), berasal dari Bahasa Arab yang artinya perangai, tingkah laku, atau kebiasaan. Sedangkan secara Terminologi akhlak didefinisikan sebagai sesuatu yang dimotivasi oleh keinginan manusia secara sadar melakukan tindakan yang baik tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.¹⁹

Al-khuluq, menurut Ibnu Al-Jauzi adalah etika pilihan seseorang. Etika disebut *khuluq* karena menyerupai *khalqah* (karakter) pada seseorang. Jadi, *khuluq* adalah etika yang dijadikan pilihan dan diusahakan seseorang.²⁰

Al-Fairuzabadi berkata, “Ketahuilah, agama pada dasarnya adalah Akhlak. Barangsiapa mempunyai akhlak mulia, berarti sifat agamanya juga mulia. Agama diletakan diatas empat landasan akhlak utama: ketekunan, perlindungan diri, keberanian, dan kesetaraan.”²¹ Pernyataan tersebut berhubungan dengan pengertian *khuluq* yang berarti agama. Berikut adalah definisi akhlak secara sempit: seperangkat pedoman untuk memilih jalan yang benar, cara yang benar untuk menginspirasi perspektif moralintelektual tentang yang baik dan buruk.

Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa akhlak ialah kondisi jiwa individu yang menjadikannya untuk bertindak tanpa terlebih dahulu memikirkan tindakan tersebut. Ada dua macam hal yang seperti ini, terdapat akhlak yang berasal dari sifat aslinya, dan terdapat akhlak yang muncul dari kebiasaan yang diulang-ulang. Bisa jadi perbuatan itu awalnya dilakukan dengan pertimbangan dan pemikiran yang matang sebelum berkembang menjadi akhlak. Menurut Syekh Makarim Al-Syirazi, akhlak adalah kumpulan makna dan aspek sifat manusia. Al-Faidh Al-Kasyani mengatakan bahwa

¹⁹ Muhammad Asrorudidin Al Jumhuri, 14.

²⁰ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, 256.

²¹ Rosihon Anwar, 256.

akhlak adalah cara untuk menunjukkan jiwa berada dalam keadaan yang berbeda ketika tindakan datang dengan mudah tanpa adanya pertimbangan terlebih dahulu.²²

Menurut Imam al-Ghazali mengartikan akhlak sebagai berikut:

فَالْحُلُقُ عِبَارَةٌ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصُدُّ
الْأَفْعَالَ بِسُهُولَةٍ وَيَسِّرُ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.

Artinya : “Akhlak adalah sifat-sifat budi pekerti yang tertanam dalam jiwa serta dengan mudah menimbulkan berbagai tindakan tanpa berpikir dan pertimbangan.”

Dengan demikian, pada hakikatnya, khuluk (budi pekerti) disebut juga akhlak. Akhlak adalah suatu keadaan atau sifat yang merasuk ke dalam jiwa dan berkembang menjadi suatu kepribadian. Akibatnya, berbagai tingkah laku akan muncul secara tiba-tiba atau secara refleks, tanpa perlu perencanaan atau rekayasa. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya akhlak ialah ilmu yang mengarahkan manusia untuk bertindak secara baik dalam hubungannya dengan Tuhan, orang lain, hewan, alam, dan bahkan dengan diri sendiri.²³

e. Landasan dan Kedudukan Akhlak

Dalam Islam, Al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw dijadikan sebagai landasan atau instrument untuk menentukan baik atau buruknya akhlak seseorang. Jawaban Aisyah ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah Saw adalah sebagai berikut:

كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ.

Artinya : “Akhlak Rasulullah ialah Al-Qur’an.”

Bahwa segala tingkah laku dan tindakan Rasulullah Saw, baik yang lahiriah maupun batiniah,

²² Rosihon Anwar, 257.

²³ Muhammad Asrorudidin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, 15.

secara konsisten berpedoman pada tuntunan Al-Qur'an. Kepribadian Rasulullah Saw adalah model yang paling akurat untuk membangun individu yang berakhlak mulia. Firman Allah SWT Q.S. Al-Ahzab [33]: 21.²⁴

Secara individu dan kolektif, akhlak memainkan peranan penting dalam kehidupan. Pentingnya Akhlak ditekankan dengan sabda Rasulullah Saw.²⁵

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. (رواهالترمذی)

Artinya: "Orang beriman yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling bagus akhlaknya."

f. Tujuan Akhlak

Tujuan mendasar akhlak adalah supaya tiap-tiap orang islam, menunjukkan akhlak, perilaku, dan perangai yang bagus sesuai perintah dalam ajaran Islam. Pada hakikatnya ibadah fundamental Islam bertujuan untuk menumbuhkan *akhalakul karimah*. Oleh karena itu, ada dua bagian tujuan akhlak, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.²⁶ Tujuan umum akhlak ialah terbentuknya karakter seorang muslim yang mempunyai akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah. Adapun tujuan khusus akhlak adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Mengetahui tujuan utama diutusny Nabi Muhammad Saw
- 2) Menjembatani kesenjangan antara akhlak dan ibadah
- 3) Menjalankan pengetahuan tentang akhlak dalam kehidupan sehari-hari

g. Pembagian Akhlak

Akhlak dalam Islam dibagi menjadi dua jenis yaitu, *al-akhlak al-karimah* atau disebut juga dengan *al-akhlak mahmudah* (akhlak terpuji) yaitu akhlak yang baik dan benar sesuai ajaran Islam. *Al-akhlak*

²⁴ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, 267.

²⁵ Rosihon Anwar, 264.

²⁶ Rosihon Anwar, 265.

²⁷ Rosihon Anwar, 266.

madzmumah (akhlak tercela) yaitu akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut ajaran Islam.²⁸

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah secara sederhana lahir dari sifat-sifat yang terpuji. Menurut Imam al-Ghazali, ada empat pokok utama akhlak yang baik, yaitu:

- (a) Memilih kebijaksanaan
- (b) Besar hati
- (c) Membersihkan diri
- (d) Berperilaku tidak memihak

Dalam bukunya Zaharuddin dan Hasanuddin Sinaga yang berjudul *Pengantar Studi Akhlak* berpendapat bahwa akhlak terpuji atau akhlak mahmudah dibagi menjadi dua bagian yaitu: *Taat Lahir, dan Taat Bathin*.

Taat Lahir adalah menaati semua kewajiban amal dan ibadah yang diperintahkan Allah SWT, termasuk membantu sesama individu dan lingkungan dan dikerjakan oleh anggota lahir, meliputi:

- (a) Taubat
- (b) Amar Ma'ruf Nahi Munkar
- (c) Rasa Syukur
- (d) Ikhtiar
- (e) Ta'awwun

Sedangkan Taat bathin adalah segala sifat baik atau terpuji yang lahir dari anggota bathin (hati), dan sifat-sifat tersebut meliputi perbuatan seperti berikut ini:

- (a) Tawwakal
- (b) Sabar
- (c) Qana'ah
- (d) Husnudzan
- (e) Ridha

²⁸ Muhammad Asrorudidin Al Jumhuri, *Belajar Akidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, 38.

2) Akhlak Mazmumah

Akhlak Mahzmumah lebih sering disebut dengan akhlak tercela adalah segala perbuatan manusia yang dapat mengakibatkan kehancuran diri yang bertentangan dengan kodratnya, yang membawa kepada kebaikan.

Zaharuddin dan Hasanuddin Sinaga membagi akhlak mazmumah menjadi dua bagian yaitu:

(a) Maksiat Lahir

- Maksiat lisan
- Maksiat telinga
- Maksiat mata
- Maksiat tangan

(b) Maksiat Bathin

- Marah (*ghadab*)
- Dengki (*hasad*)
- Sombong (*takabur*)

Dari sudut pandang yang berbeda, akhlak ternagi menjadi dua bagian. Pertama *jabaliyyah* (bawaan), artinya akhlak yang mengacu pada akhlak yang dimiliki seseorang secara alami. Kedua, *iktisabiyyah* (diupayakan), yang merujuk pada akhlak yang dipelajari dan mendarah daging.²⁹

3. Novel dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Novel

Kata novel berasal dari Bahasa Italia, yaitu *novella* yang mempunyai arti sepenggal cerita. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan novel sebagai karangan prosa panjang yang menceritakan keberadaan individu dengan individu di sekitarnya dengan menunjukkan sifat dan karakter dari setiap cara berperilaku.³⁰

²⁹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, 272-273.

³⁰ Lia Asriani, "Masalah-Masalah Sosial Dalam Novel Dari Subuh Hingga Malam : Perjalanan Seorang Putra Minang Mencari Jalan Kebenaran Karya Abdul Wadud Karim Amrullah," *Jurnal Bastra* 01, No. 01 (2016): 3.

Padi membuat argument yang lebih lugas mengenai pengertian novel, mengklaim bahwa novel adalah karya naratif prosa fiksi. Biasanya novel berbentuk narasi.³¹ Adapun Nursisto berpendapat bahwa novel adalah media tanggapan pengarang terhadap dunia sekitar dirinya melalui pikiran, perasaan, dan gagasannya.³² Oleh karena itu, berdasarkan kedua sudut pandang tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa novel ialah karangan tertulis yang memberikan gambaran secara mendalam dan halus tentang kehidupan seseorang dan masyarakat disekelilingnya.

Makna novel dibahas oleh berbagai pakar sastra, antara lain:³³

- 1) Menurut Drs. Jakob Sumardjo, novel ialah salah satu wujud karya sastra yang banyak digemari di seluruh dunia. Karena pengaruhnya yang sangat besar terhadap masyarakat secara keseluruhan, jenis sastra ini paling banyak diedarkan dan dicetak.³⁴
- 2) Agus Priantoro, S.Pd dan Drs. Rostamaji, M.Pd. berpendapat bahwa novel ialah karya sastra yang terdiri dari dua bagian, yaitu: intrinsik dan ekstrinsik yang saling mempengaruhi dalam karya sastra dan saling berhubungan.³⁵
- 3) Paulus Tukam, S.Pd. berpendapat bahwa novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa yang mengandung unsur-unsur intrinsik didalamnya.³⁶
- 4) Dr. Nurhadi, Dr. Dawud, Dra. Yuni Pratiwi, M.Pd, Dra. Abdul Roni, M.Pd. mereka berpendapat bahwa novel ialah jenis karya sastra yang memiliki nilai moral, budaya, pendidikan, dan sosial didalamnya.³⁷

³¹ Lia Asriani, 3.

³² Lia Asriani, 3.

³³ Widya Ariska, *Novel Dan Novelet* (Medan: Guepedia, 2020), 14.

³⁴ Widya Ariska, 14.

³⁵ Widya Ariska, 14.

³⁶ Widya Ariska, 14-15.

³⁷ Widya Ariska, 15.

Novel merupakan termasuk jenis karya sastra yang dikembangkan atas unsur-unsur yang saling berhubungan. Unsur-unsur atau struktur sebuah novel dirumuskan oleh banyak ahli. Namun, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik merupakan dua komponen utama sebuah novel pada umumnya.³⁸

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang membentuk sebuah karya sastra jika dilihat dari luarnya, sedangkan unsur intrinsik adalah unsur yang membentuk sebuah karya sastra jika dilihat dari dalam dan berfungsi untuk kemudian membangun struktur karya sastra tertentu.³⁹

b. Unsur Intrinsik Novel

Berikut ini adalah unsur-unsur intrinsik:

- 1) Tema
Konflik utama pada sebuah cerita atau dalam karangan novel tertentu yang ditulis oleh pengarang.
- 2) Penokohan
Karakter atau watak pada tokoh dalam cerita. Karakter tokoh dapat dilihat melalui fisiknya, lingkungan tempat tinggalnya, dan tingkah lakunya.
- 3) Alur
Urutan peristiwa dalam sebuah cerita yang memberikan alur naasi dalam sebuah novel. Alur dikelompokan menjadi dua bagian yaitu alur maju dan alur mundur.⁴⁰
- 4) Gaya Bahasa
Alat pengarah utama untuk menerangkan atau mengilustrasikan cerita dan menganimasikannya secara estetika.⁴¹
- 5) Sudut Pandang
Penempatan diri dan sudut pandang seorang pengarang untuk melihat kejadian atau peristiwa dalam cerita yang dipaparkan kepada pembaca.⁴²

³⁸ Lia Asriani, "Masalah-Masalah Sosial Dalam Novel Dari Subuh Hingga Malam : Perjalanan Seorang Putra Minang Mencari Jalan Kebenaran Karya Abdul Wadud Karim Amrullah," 3.

³⁹ Lia Asriani, 3.

⁴⁰ Widya Ariska, *Novel Dan Novelet*, 18.

⁴¹ Widya Ariska, 19.

- 6) Amanat
Pesan yang disampaikan secara tersirat, yang ada pada sebuah cerita dalam suatu karangan novel.⁴³

c. Unsur Ekstrinsik Novel⁴⁴

- 1) Sejarah atau Biografi Pengarang
- 2) Situasi dan Kondisi
- 3) Nilai-Nilai dalam Cerita
 - (a) Nilai moral
 - (b) Nilai sosial
 - (c) Nilai budaya
 - (d) Nilai estetika

d. Jenis-jenis Novel

- 1) Novel Berdasarkan Kebenaran Cerita
 - (a) Novel Fiksi
 - (b) Novel Non Fiksi
- 2) Novel Berdasarkan Genre Cerita
 - (a) Novel Romantis
 - (b) Novel Horor
 - (c) Novel Misteri
 - (d) Nove Komedi
 - (e) Novel Inspiratif
- 3) Novel Menurut Isi Dan Tokoh
 - (a) Novel Teenlit
 - (b) Novel Songlit
 - (c) Novel Chicklit
 - (d) Novel Dewasa

e. Novel Sebagai Media Pembelajaran PAI

Media berasal dari Bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Media adalah bentuk jamak dari kata medium. Akibatnya, secara harfiah diterjemahkan menjadi pengantar atau perantara. Mediator atau utusan antara pengirim dan penerima pesan adalah media.⁴⁵ Menurut Gagne, istilah media mengacu pada

⁴² Widya Ariska, 19.

⁴³ Widya Ariska, 20.

⁴⁴ Widya Ariska, 14.

⁴⁵ Ambiyar Nizarwadi Jalinus, *Media Dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

berbagai komponen yang berpotensi untuk memotivasi atau merangsang dalam kegiatan pendidikan. Sedangkan menurut Briggs, media ialah semua peralatan yang terlihat yang dapat menyampaikan informasi dan memotivasi peserta didik untuk belajar. Misalnya buku, novel, film, kaset, film bingkai dan lain sebagainya.⁴⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah bentuk-bentuk alat komunikasi baik cetak maupun audio visual, seperti yang telah dibahas sebelumnya. Media dapat dilihat, didengar dan dibaca, dan pada dasarnya dapat dimanipulasi. Media mempunyai fungsi memberikan arahan kepada peserta didik supaya mendapatkan berbagai pengalaman dalam belajar.⁴⁷ Dalam hal ini, media pembelajaran mempunyai arti sebagai semua sesuatu yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian amanah dari sumber kepada orang yang menerima untuk merangsang perhatian, pikiran, perasaan dan minat serta perhatian peserta didik, sebagai prosedur dari belajar yang terjadi didalam dunia pendidikan.

Dengan penyajiannya yang sistematis dan daya tarik yang unik bagi pembacanya, novel termasuk dalam media yang efisien dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan pendidikan karena keunggulan novel yang berbeda dibandingkan bentuk media lainnya, novel ini juga memiliki fungsi sebagai media dakwah dan pendidikan.⁴⁸

Dalam bukunya “Sains, Teori, dan Filsafat Komunikasi”, Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa novel termasuk media yang ampuh untuk hiburan dan pendidikan. Karena kelebihanannya, novel dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif, karena dapat menyampaikan pesan-pesan

⁴⁶ Badiatin Kholisoh, “Novel Sebagai Media Pendidikan (Studi Eksperimen Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy),” 18.

⁴⁷ Nizarwadi Jalinus, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, 2.

⁴⁸ Badiatin Kholisoh, “Novel Sebagai Media Pendidikan (Studi Eksperimen Novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy),” 18.

kepada para pembaca dalam cara yang lembut dan masuk kedalam hati tanpa memberi kesan mengajar.⁴⁹

Novel adalah termasuk media pembelajaran yang dapat menyalurkan pesan yang sama secara bersamaan kepada berbagai khalayak, antara lain orang yang berbeda agama, suku, status sosial ekonomi, usia dan tempat tinggal. Ia juga dapat berfungsi sebagai saluran tarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan kepada manusia, seperti pesan-pesan pendidikan berbasis agama. Kita dapat belajar tentang realitas-realitas empiris tertentu yang terpilih dengan membaca dan menggunakan novel. Novel menggunakan berbagai cara dan strategi untuk menyampaikan, pesan-pesan agama, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.⁵⁰

Novel memiliki keunggulan sebagai media pembelajaran karena memungkinkan pengarang menyampaikan pesan pendidikannya dengan Bahasa yang ringan namun tidak membuat pembaca bosan. Pembaca tidak tunduk pada instruksi atau paksaan langsung. Dengan alur cerita dan tokoh yang terdapat dalam novel, tanpa wajib menjelaskan seperti proses belajar mengajar. Pesan pendidikan bisa menjangkau banyak khalayak melalui novel. Pesan pengarang berupa dialog dan tokoh dalam cerita dapat mengalir dengan jelas sehingga pembaca dapat merasakan pesan yang disampaikan pengarang tanpa tekanan. Pesan-pesan pendidikan novel juga lebih mudah disampaikan kepada masyarakat umum karena sangat mempengaruhi opini, sikap, dan keyakinan pembaca. Karena novel tidak hanya memuat pemikiran pembacanya, tetapi juga emosinya.

Dalam sebuah novel, bagian-bagian kisah yang disajikan dalam alur cerita mempunyai kekuatan dramatis dan hubungan logis satu sama lain. Seorang pembaca menerima dengan apresiasi terhadap kekuatan pesan yang dikembangkan, sementara

⁴⁹ Badiatin Kholisoh, 19.

⁵⁰ Badiatin Kholisoh, 19.

seorang pembaca menerima dengan pengetahuan tentang hubungan yang logis. Novel memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan bentuk media lainnya, antara lain sebagai berikut:⁵¹

- 1) Novel adalah cara yang menyenangkan untuk berkomunikasi sehingga pesannya secara tidak sadar dapat meresap ke dalam pikiran manusia. Akibatnya, perjuangan novel melawan nilai suatu ideologi yang ada dalam novel tidak kasar, namun secara perlahan-lahan bisa masuk dalam hati. Salah satu pengaruh novel tersebut biasanya memiliki nilai didaktis yang tinggi dan khas. Karya novel yang terkait dengan agama atau ideologi politik. Kaum milenial yang biasanya memiliki sifat optimis tentang kehidupan adalah target awal novel.
- 2) Pentingnya novel dalam mengubah perspektif pembaca ditunjukkan oleh novel. Novel dapat membantu orang menyadari siapa mereka dan kebenaran yang perlu diperjuangkan dalam hidup. akan eksistensinya serta pula kebenaran-kebenaran yg wajib diperjuangkan pada kehidupan.
- 3) Untuk memberikan kritik dan peringatan kepada masyarakat, seorang novelis akan menanamkan nilai-nilai didaktis. Akibatnya, warga akan menyadari kekurangan dan kesalahan yang telah dilakukan. Karena karya novel, dari sinilah nilai-nilai karakter akan muncul dan tetap ada. Nilai-nilai ini akan ditanamkan tanpa ada yang menyadarinya di dalam novel.⁵²

4. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Hakikat Materi Pembelajaran

Misi pendidikan dan kurikulum sering disebut sebagai isi kurikulum atau materi pembelajaran. Materi pembelajaran adalah seluruh yang diserahkan pada

⁵¹ Badiatin Kholisoh, 20.

⁵² Badiatin Kholisoh, 21.

peserta didik agar menjangkau tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Oleh sebab itu, tujuan pendidikan tidak akan tercapai sebagaimana yang dimaksud tanpa membekali peserta didik menggunakan materi pembelajaran.⁵³

Materi pembelajaran ditempatkan sesudah pembahasan hakikat manusia dan tujuan pendidikan, sebab materi pembelajaran hakikatnya ialah alat yang akan dipergunakan untuk mentransformasikan anak dari kondisi awalnya menjadi orang yang ideal yang mereka inginkan.⁵⁴

Menurut Brubacher, materi pembelajaran biasanya terdiri dari *the true, the good, dan the beautiful*. Itulah tiga konsep materi pembelajaran menurut Brubacher. Yang dimaksud dengan *The True* yaitu mengacu pada pembahasan tentang hakikat pengetahuan. Sedangkan *The Good* dan *The Beautiful* membahas tentang etika dan estetika. Sehingga menurut Brubacher materi pembelajaran adalah pengetahuan, etika dan estetika. Menurut Langgulung, materi pembelajaran secara garis besar, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai (*value*).⁵⁵

Kedua pandangan tersebut bertentangan satu sama lain, meskipun bertentangan, kedua sudut pandang tersebut juga melengkapi satu sama lain. Pendapat kedua menegaskan dan menambah pendapat pertama. Berdasarkan kedua perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran terdiri dari tiga bagian, yaitu pengetahuan, keterampilan dan nilai.

b. Sumber Materi Pembelajaran

Sumber belajar atau sumber materi pembelajaran sebagaimana didefinisikan oleh Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (AECT) adalah sumber apapun (baik berupa informasi, individu atau

⁵³ Sabarudin, "Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013," *Jurnal An-Nur* 04, No. 01 (2018): 3.

⁵⁴ Sabarudin, 3.

⁵⁵ Sabarudin, 4.

benda) yang bisa dimanfaatkan untuk membantu peserta didik. Sumber belajar meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan/latar. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan asalnya yaitu: sumber belajar yang dirancang (*learning resources*) yaitu sumber belajar yang dibuat khusus untuk keperluan pembelajaran. Seperti: modul, buku pelajaran, program audio, transparansi. Kedua, sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) yaitu sumber belajar yang tidak dirancang khusus untuk pembelajaran, tetapi dapat ditemukan, dipilih dan digunakan untuk pembelajaran. Seperti olahragawan, tenaga ahli, tokoh agama, pejabat pemerintah.⁵⁶

Jenis materi pembelajaran bisa dikelompokkan sebagai berikut.⁵⁷

- 1) Fakta adalah segala sesuatu yang nyata dan asli , seperti nama benda, peristiwa sejarah, simbol dan tempat.
- 2) Konsep: semua yang berupa definisi-definisi baru yang mungkin muncul sebagai hasil pemikiran, termasuk definisi, makna, sifat, kekhasan, hakikat
- 3) Prinsip: yang terpenting, yang paling utama dan yang paling penting posisinya, meliputi pernyataan, rumusan, peribahasa, paradigma dan hubungan antara konsep yang menggambarkan efek sebab akibat
- 4) Prosedur, sistem kronologis, sistematika atau langkah-langkah berurutan dalam melakukan suatu kegiatan
- 5) Sikap atau nilai, aspek sikap yang berkaitan dengan hasil belajar seperti suka menolong, semangat, minat belajar dan bekerja

c. Materi Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah salah satu materi pendidikan agama Islam. Landasan kepercayaan kepada

⁵⁶ Nizarwadi Jalinus, *Media Dan Sumber Pembelajaran*, 133.

⁵⁷ Sabarudin, "Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013," 6.

Allah SWT dan nilai-nilai tauhid lainnya dibahas dalam materi akidah akhlak. Selain itu, membahas tentang akhlak dari segi konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Materi akidah akhlak sangat penting untuk peserta didik untuk memahami keyakinannya secara mendalam yang mendalam dan mampu menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan yang nyata ke masyarakat dalam bentuk budi pekerti yang baik. Oleh karena itu, termasuk tujuan pendidikan akidah akhlak adalah menggabungkan antara konsep dan pelaksanaan *Hablumminallah* dan *Hablumminannas* secara benar dan seimbang.⁵⁸

Pendidikan akidah akhlak adalah bagian penting dari pendidikan agama, tentunya bukan itu saja faktor yang menentukan karakter dan kepribadian peserta didik tetapi mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi yang besar dalam memotivasi pada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai agama (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2.1
Materi Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas X⁵⁹

No	BAB	Sub Bab
1	Ayo Menghindari Sifat Tercela	Hubb al-Dunyaa
		Hasad
		Ujub
		Sombong
2	Ayo Mengenal Sifat-Sifat Allah	Riya
		Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Bagi Allah
		Sifat Wajib Allah
		Sifat Mustahil Bagi Allah

⁵⁸ Ahmad Rifai Dan Rosita Hayati, “Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Di MIN 13 Hulu Sungai Utara,” *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar* 01, No. 02 (2019): 88.

⁵⁹ Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak MA Kelas X* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), V–X.

No	BAB	Sub Bab
		Sifat Jaiz Bagi Allah
		Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah
3	Ayo Bertaubat	Pengertian Taubat
		Hakikat Taubat
		Syarat-Syarat Taubat
		Kedudukan Taubat
		Keutamaan Taubat
4	Hidup Mulia Dengan Menghormati Orang Tua dan Guru	Memahami Adab Terhadap Orang Tua
		Memahami Adab Terhadap Guru
5	Kisah Teladan Nabi Luth	Dalil Naqli Kisah Nabi Luth
		Kisah Nabi Luth
		Pesan Moral dan Hikmah dari Cerita Kisah Nabi Luth
		Ibrah
6	Indahnya Asma'ul Husna	Pengertian al-Asma' al-Husna
		Mengkaji 16 Asma'ul Husna
7	Jadikan Islam Washatiah Sebagai Rahmatan Lil Alamin	Islam Washatiah
		Radikalisme
8	Ayo Menundukkan Nafsu Syahwat dan Gadhlab	Hakikat dan Sifat Dasar Nafsu
		Memahami Nafsu Syahwat
		Memahami Nafsu Amarah (<i>Nafsu Gadab</i>)
9	Menerapkan Sikap Hikmah, Iffah, Syaja'ah dan 'Adalah Sebagai Pembentuk Akhlak Karimah	Mengenal Hikmah Kehidupan
		Mengenal Sikap Iffah
		Mengembangkan Sikap Syaja'ah
		Menegakkan Sikap 'Adalah
10	Ayo Menjauhi Perilaku Tercela	Menelaah Arti Sika Licik
		Memahami Tamak

No	BAB	Sub Bab
		Memahami Zalim
		Fahami Diskriminasi
11	Menjenguk Orang Sakit Sebagai Cermin Sikap Peduli	Dalil Naqli Menjenguk Orang Sakit
		Adab Menjenguk Orang Sakit
		Hikmah Menjenguk Orang Sakit

Tabel 2.2
Materi Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XI⁶⁰

No	BAB	Sub Bab
1	Munculnya Aliran Kalam Dalam Peristiwa Tahkim	Sejarah Ilmu Kalam
		Peristiwa Tahkim
2	Aliran-Aliran Ilmu Kalam	Aliran Khawarij
		Aliran Syi'ah
		Aliran Murji'ah
		Aliran Jabariyah
		Aliran Qadariyah
		Aliran Asy'ariyah
		Aliran Maturidiyah
		Perbandingan Ajaran Aliran Kalam
3	Menghindari Dosa Besar	Membunuh
		Liwat
		LGBT
		Meminum Khamr
		Judi
		Mencuri
		Durhaka Kepada Orang Tua
		Meninggalkan Shalat
		Memakan Harta Anak Yatim
		Korupsi
4	Adab Berpakaian,	Adab Berpakaian

⁶⁰ Sihabul Milahudin, *Akidah Akhlak MA Kelas XI* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), V–VIII.

No	BAB	Sub Bab
	Berhias, Perjalanan, Bertamu, dan Menerima Tamu	Adab Berhias
		Adab Perjalanan
		Adab Bertamu
		Adab Menerima Tamu
5	Kisah Teladan	Fatimah az-Zahra
		Uwais al-Qarni
6	Akhlak Pergaulan Remaja	Pengertian Remaja
		Akhlak Terpuji Pergaulan Remaja
		Akhlak Tercela Pergaulan Remaja
7	Menghindari Akhlak Tercela	Israf
		Tabzir
		Bakhil
8	Kematian dan Kehidupan di Alam Barzah	Kematian
		Keadaan Orang Mati
		Alam Barzah
9	Syari'at, Tarekat, Hakikat, Ma'rifat	Dimensi Ajaran Islam
		Kedudukan dan Fungsi Syariat
		Kedudukan dan Fungsi Tarekat
		Kedudukan dan Fungsi Hakikat
		Kedudukan dan Fungsi Ma'rifat
10	Tokoh dan Ajaran Tasawuf Sufi Besar	Pengertian Tasawuf
		Ajaran Tasawuf Imam Junaid Al-Baghdadi
		Ajaran Tasawuf Rabi'ah Ad-Adawiyah
		Ajaran Tasawuf Imam Al-Ghazali
		Ajaran Tasawuf Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani
11	Kisah Teladan	Abdurrahman bin Auf
		Abu Dzar Al-Ghifari

Tabel 2.3
Materi Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Kelas XII⁶¹

No	BAB	Sub Bab
1	Cerminan dan Nilai Mulia al-Asma al-Husna	Al-Afuww
		Ar-Razzaq
		Al-Malik
		Al-Hasib
		Al-Hadi
		Al-Khaliq
		Al-Hakim
2	Kunci Kerukunan	Toleransi (Tasamuh)
		Persamaan Derajat (Musawah)
		Moderat (Tawasuth)
		Saling Bersaudara (Ukhuwah)
3	Ragam Penyakit Hati	Munafik (Nifaq)
		Marah (Gadab)
		Keras Hati (Qaswah al-Qalb)
4	Etika Bergaul Dalam Islam	Pengertian Etika Bergaul
		Macam-Macam Etika Bergaul dan Praktiknya
		Pentingnya Etika Bergaul
5	Suri Teladan Empat Imam Mazhab Fikih	Imam Abu Hanifah
		Imam Malik bin Anas
		Imam Syafi'i
		Imam Ahmad bin Hanbal
6	Ragam Sikap Terpuji	Semangat Berlomba-Lomba Dalam Kebaikan
		Bekerja Keras dan Kolaboratif
		Dinamis dan Optimis
		Kreatif dan Inovatif
7	Ragam Sikap Tercela	Fitnah
		Hoaks
		Adu Domba

⁶¹ Yusuf Alfi Syahr, *Akidah Akhlak MA Kelas XII* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020), VI–IX.

No	BAB	Sub Bab
		Mencari-cari Kesalahan Orang Lain
		Ghibah
8	Etika Dalam Oerorganisasi dan Profesi	Pengertian dan Etika Organisasi
		Pengertian dan Etika Profesi
9	Suri Teladan Tokoh Islam di Indonesia	Kiai Kholil al-Bangkalani
		Kiai Hasyim Asy'ari
		Kiai Ahmad Dahlan

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendukung peneliti melakukan penelitian tentang Kontekstualisasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Dalam Novel Tere Liye Terhadap Materi Akidah Akhlak Madrasah Aliyah diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Muhammad Andika Baihaqi dalam skripsinya yang berjudul Analisis Isi Pesan Akhlak Dalam Novel Janji Karya Tere Liye. Tujuan penelitiannya untuk menjelaskan pesan akhlak yang terkandung dalam novel Janji karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis isi dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu ditemukan 144 pesan akhlak. Untuk kategori akhlak terhadap Allah Swt 26,4%, akhlak terhadap kitab-kitab 0,7%, akhlak terhadap sesama manusia 71,5%. Sedangkan akhlak terhadap malaikat, hewan dan tumbuhan 0%.⁶²
2. Penelitian Afifatul Aimmah dalam skripsinya yang berjudul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Janji Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan jenis penelitian kajian pustaka (*Library Research*) yang mengurai suatu persoalan secara cermat dan tepat terhadap realitas dan

⁶² Muhammad Andika Baihaqi, “Analisis Isi Pesan Akhlak Dalam Novel "Janji Karya Tere Liye" (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

objek tertentu. Data dikumpulkan melalui literatur, lokalisasi dan analisis dokumen. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai karakter novel Janji karya Tere Liye, mendeskripsikan pentingnya nilai-nilai pembentukan karakter novel Janji karya Tere Liye dalam pendidikan agama Islam. Hasil penelitian yang ditemukan adalah nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Janji Tere Liye antara lain nilai religius, jujur, toleransi, kerja keras, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, ramah/komunikatif, cinta damai, suka . membaca, lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Dalam novel Janji karya Tere Liye, pentingnya nilai-nilai pendidikan agama Islam tentang pembentukan karakter mencakup tiga nilai. Nilai-nilai aqidah mengacu pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai syariah (muamalah) mengacu pada nilai-nilai demokrasi, rasa ingin tahu, kemampuan berkomunikasi/kebaikan dan cinta damai. Nilai moral mengacu pada nilai kejujuran, toleransi, kemandirian, kepedulian sosial, perlindungan lingkungan dan tanggung jawab.⁶³

3. Penelitian oleh Arsy Gusvita dan Rini Rahman dalam artikelnya Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Jani karya Tere Liye. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Janji karya Tere Liye. Metode yang digunakan adalah analisis isi dan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data dengan menggunakan analisis hermeneutika yang kemudian dideskripsikan. Hasil penelitiannya dikelompokkan menjadi tiga pokok bahasan utama: Nilai Keimanan, Nilai Ibadah, Nilai Etika.⁶⁴

Selain dalam penelitian-penelitian diatas terkait dengan novel Janji karya Tere Liye, ternyata banyak juga novel-novel yang sudah banyak dikaji oleh penelitian-

⁶³ Affatul Aimmah, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 'Janji' Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam."

⁶⁴ Arsy Gusvita, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Janji Karya Tere Liye."

penelitian terdahulu yang dikaitkan dengan nilai pendidikan Islam. Penelitian terdahulu terkait nilai pendidikan Islam dalam novel dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Kajian Gita Rosalia dalam skripsinya Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan karya Haidar Musyafa. Dalam penelitiannya dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode dokumenter digunakan untuk pengumpulan data. Analisis dilakukan melalui analisis isi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel Dahlan dan makna nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafar. Diantara hasil analisisnya tentang pendidikan Islam dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafar adalah nilai-nilai pendidikan Islam yaitu akhlak kepada Allah dan Rasul, akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada diri sendiri.⁶⁵
2. Fitriani melakukan penelitian terhadap novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam skripsinya. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi dan relevansinya terhadap materi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan moralitas di SMA Karya Praja Seberang Tembilahan. Jenis penelitiannya adalah data kepustakaan, subjek penelitiannya adalah karya sastra berupa novel. Fokus kajian ini adalah pada pertanyaan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa novel Negeri 5 Menara memiliki nilai pendidikan Islam yaitu nilai keimanan, syariah dan pendidikan akhlak, serta terdapat makna antara nilai pendidikan agama Islam dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi dengan materi pendidikan dan Moral di

⁶⁵ Gita Rosalia, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa."

SMA Praja Seberang Tembilahan. Nilai pendidikan Tauhid di Negeri 5 Menara meliputi nilai mengesakan Tuhan, nilai pendidikan atau ibadah Syariah meliputi: Mencari ilmu, membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an. Nilai-nilai moral adalah Amar Ma'ruf Nahi Munkar, kejujuran, usaha, rasa syukur, amanah, persaudaraan, ketaatan kepada orang tua, husnudzan, gotong royong, optimisme dan kerja keras.⁶⁶

3. Penelitian dilakukan oleh Rinaldy Alfiansyah dalam skripsinya Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy. Tujuan penelitiannya adalah untuk menemukan profiler Habiburrahman El Shirazy dan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu menonton dokumenter dan wawancara, dan analisis konten. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akidah meliputi beriman kepada Allah SWT, beriman kepada Nabi, beriman kepada Qadha dan Qadar. Nilai-nilai pendidikan ibadah adalah wudhu, sholat dan membaca Al Quran. Nilai-nilai pendidikan moral misalnya Sopan santun kepada orang tua, menjenguk orang sakit, sabar, tawakal, rendah hati, Husnuzan. Nilai Muamalah meliputi: Konseling, Pernikahan, Perceraian, Jual Beli dan Amal.⁶⁷

Relevansi penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan, mempunyai kesamaan yaitu mengkaji tentang mencari nilai-nilai yang terkandung dalam novel, perbedaan keduanya terletak pada cara menganalisis data, pada penelitian terdahulu penelitian berhenti setelah menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam novel sedangkan dalam penelitian ini penulis mencoba mengkaitkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel

⁶⁶ Fitriani, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi."

⁶⁷ Rinaldy Alfiansyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy."

dengan materi pembelajaran agar novel dapat dijadikan media dalam pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁶⁸

Kontekstualisasi merupakan sebuah kata yang menjadi bermakna dan berarti melalui gabungan kata lain tanpa harus mengubah arti asli kata tersebut. Dalam penelitian ini kontekstualisasi digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antara konteks berupa cerita dalam novel dengan teks yaitu buku Materi Pembelajaran Akidah Akhlak. Novel Janji karya Tere Liye sebagai sumber konteks menjadi sumber data pertama. Sumber data kedua yaitu buku Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah sebagai sumber teks pembanding.



⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 95.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir

